



Implementasi Pelatihan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMKN 1 Banjar Margo Tulang Bawang

Flosia Rosiani¹, Sudarman Dami², Ihsan Dacholfany³

^{1,2,3}Fakultas Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juni 20, 2025

Revised Juli 8, 2025

Accepted Juli 8, 2025

Kata Kunci:

Implementasi,
Pelatihan Guru,
Kompetensi Pedagogik.

Keywords:

Implementation,
Teacher Training,
Pedagogical Competence

ABSTRAK

Tujuan dari implementasi pelatihan guru adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banjar Margo Tulang Bawang Lampung, sehingga guru dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan dan dapat mengevaluasi sesuai ketentuan sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kreatif & inovatif sesuai kurikulum yang berlaku dan hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan prosedur pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banjar Margo Tulang Bawang Lampung dengan mengambil data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan perwakilan guru serta dokumen-dokumen yang mendukung. Setelah data diolah menggunakan teknik analisis induktif (reduksi data, penyajian data & penarikan kesimpulan) maka didapatkan hasil bahwa sebelum pelatihan, kompetensi pedagogik guru bervariasi ada yang cukup baik ada yang masih kurang dengan beberapa guru masih mengalami kendala dalam pembelajaran. Pelatihan pun rencanakan dan dilaksanakan melibatkan berbagai pihak untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan sekolah. Kegiatan seperti workshop, *microteaching* dan pendampingan berhasil dilaksanakan. Hasilnya, guru menerapkan metode aktif, media digital, dan penilaian autentik, sehingga suasana kelas membaik dan hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banjar Margo Tulang Bawang Lampung.

ABSTRACT

The purpose of implementing teacher training is to improve the pedagogical competence of teachers at State Vocational High School 1 Banjar Margo Tulang Bawang Lampung, so that teachers can make good learning plans, carry out learning according to planning and can evaluate according to the provisions so that teaching and learning activities become more creative & innovative according to the applicable curriculum and student learning outcomes increase. This study uses a descriptive qualitative method and uses data collection procedures with observation, interviews and documentation. The study was conducted at State Vocational High School 1 Banjar Margo Tulang Bawang Lampung by taking data from the principal, vice principal and teacher representatives and supporting documents. After the data was processed using inductive analysis techniques (data reduction, data presentation & drawing conclusions), the results showed that before the training, the pedagogical competence of teachers varied, some were quite good, some were still lacking, with some teachers still experiencing obstacles in learning. The training was planned and implemented involving various

parties to adjust the material to the needs of the school. Activities such as workshops, microteaching and mentoring were successfully implemented. As a result, teachers applied active methods, digital media, and authentic assessments, so that the classroom atmosphere improved and student learning outcomes increased. Therefore, researchers can conclude that teacher training activities are able to improve the pedagogical competence of teachers at State Vocational School 1 Banjar Margo Tulang Bawang Lampung.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Flosia Rosiani
Fakultas Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Metro,
Lampung, Indonesia
Email: flosiarosiani@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki visi besar menjadi negara maju pada tahun 2045, seabad setelah kemerdekaannya. Untuk mencapai hal ini, pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter menjadi prioritas utama. Pendidikan memegang peranan sentral dalam mencetak Generasi Emas 2045 yang kompeten dan mampu bersaing secara global. Pemerintah telah mengambil berbagai langkah strategis seperti penguatan kurikulum berbasis teknologi, pemerataan infrastruktur pendidikan, serta peningkatan kompetensi guru sebagai penggerak utama mutu pendidikan. Faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan adalah kompetensi guru [1]. Kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik, merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru harus menguasai empat kompetensi utama: profesional, sosial, kepribadian, dan pedagogik. Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif, termasuk memahami karakter peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi siswa. Kompetensi pedagogik merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh para guru karena kompetensi pedagogik merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan [2]

Namun, berdasarkan pra-survei di SMKN 1 Banjar Margo, ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru masih belum optimal. Beberapa permasalahan yang ditemukan meliputi kurangnya perencanaan pembelajaran yang matang, metode pembelajaran yang belum inovatif, serta evaluasi yang belum efektif. Hal ini berdampak pada motivasi dan daya serap siswa yang rendah. Guru profesional diharapkan mampu menyikapi tantangan ini dengan langkah-langkah strategis. Guru profesional ketika mengalami situasi seperti ini, akan mengambil sikap dan langkah strategis [3].

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pelatihan guru. Pelatihan ini bertujuan untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilan guru, baik dalam aspek pedagogik maupun profesional, serta mendorong inovasi dalam proses belajar mengajar. Pelatihan juga sejalan dengan nilai-nilai Islam tentang pentingnya menuntut ilmu sepanjang hayat, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW.

Pelaksanaan pelatihan guru di SMKN 1 Banjar Margo sudah mulai dilakukan sebagai bagian dari program peningkatan kualitas pendidikan, namun belum terdokumentasikan secara sistematis. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelatihan tersebut diimplementasikan

dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari implementasi pelatihan guru di SMKN 1 Banjar Margo. Rumusan masalah meliputi bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan pelatihan, serta kendala, solusi, dan evaluasi dalam kegiatan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci proses pelatihan, menganalisis pelaksanaannya, dan mengidentifikasi hambatan serta solusi yang diambil. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoretis sebagai kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, dan secara praktis bagi guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, serta pembuat kebijakan.

Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberi wawasan baru tentang pentingnya pelatihan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dapat menjadikan hasil penelitian sebagai dasar dalam menyusun program peningkatan kompetensi. Dinas pendidikan bisa menjadikannya acuan untuk merancang pelatihan yang lebih tepat sasaran, sementara pembuat kebijakan bisa menggunakannya sebagai landasan dalam menyusun regulasi yang mendukung peningkatan mutu guru, khususnya di sekolah kejuruan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau intepretif, yaitu penelitian kualitatif naturalistik yang prosesnya bersifat induktif, data yang diperoleh adalah data kualitatif yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya [4]. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara holistik, memberikan pemahaman yang kaya dan kontekstual mengenai proses, pengalaman, dan persepsi para guru terhadap pelatihan yang telah diikuti. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain [4]

Sumber data dalam penelitian ini diantaranya adalah 1) Kepala sekolah, 2) Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum 3) Guru yang mengikuti pelatihan. Sumber penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, kepala sekolah adalah pengambil kebijakan yang akan memberikan banyak informasi tentang pelatihan yang dilakukan dan kompetensi guru yang ada di sekolah khususnya kompetensi pedagogik. *Kedua*, wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah informan yang banyak mengetahui tentang perkembangan kompetensi guru selama pelatihan berlangsung. *Ketiga*, guru yang mengikuti pelatihan adalah subjek yang secara langsung merasakan dampak dari pelatihan yang diikuti. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan relevansi dan keterkaitan mereka dengan pelaksanaan pelatihan.

Menurut penjelasan dari Sugiyono [4] bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengeumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Penelitian ini peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara menggunakan model interatif atau teknik analisis induktif yaitu:

1. Reduksi Data Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi.

Penarikan Kesimpulan Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola dan temuan yang muncul dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan validitasnya.

2.1 Kajian Literatur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:548), implementasi artinya adalah pelaksanaan. Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap [5]. Pengertian pelatihan menurut Priyambodo [6] adalah upaya terencana oleh perusahaan untuk memfasilitasi pembelajaran karyawan tentang kompetensi terkait pekerjaan. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, atau perilaku yang sangat penting untuk pekerjaan yang sukses. Memperhatikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (20) huruf (b) bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru wajib meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni saat ini yang semakin pesat, sehingga dalam mengembangkan kemampuannya maka upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi adalah dengan cara mengikuti diklat, aktif di berbagai kegiatan MGMP, mengikuti seminar pendidikan dan membaca buku-buku profesional. [4].

Berdasarkan UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dan pada pasal 10, ayat (1) dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, keterampilan kepribadian, keterampilan sosial dan keterampilan profesional. Sesuai Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya tersebut.

Menurut Janawi dalam Malik [7] kompetensi pedagogik mencakup hal sebagai berikut, yaitu: *pertama*, bagaimana guru dalam menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, guru harus menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, guru harus mampu mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran; *keempat*, guru harus dapat menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran, *kelima*, guru harus memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; *ketujuh*, guru harus mampu menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; *kedelapan*, guru harus mampu memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; dan *kesembilan*, guru harus dapat melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Meutia, dkk. [8] bahwa, Salah satu kompetensi yang membedakan guru dengan bidang profesi lainnya yaitu kompetensi pedagogik karena seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan proses belajar mengajar saat dikelas, baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengelola kelas dan pemanfaatan teknologi untuk memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran.

Menurut Suprihatiningrum [9] bahwa Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran atau perancangan pembelajaran yang mencakup pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran), pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Kurniasih [10] bahwa Tujuan pedagogik adalah memanusiakan manusia, dan menjadikan seseorang menjadi dewasa untuk kebahagiaannya dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang dan menjadikan seseorang

menjalani hidup dengan bahagia. Dengan kata lain, tujuan pedagogik masih berbarengan dengan hakikat pendidikan sendiri sebagai pengubah yang diharapkan mampu membuat peserta didik mengembangkan potensi diri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelatihan dilaksanakan, kompetensi pedagogik guru di SMKN 1 Banjar Margo menunjukkan tingkat yang bervariasi. Ada guru yang telah cukup baik dalam pengelolaan pembelajaran, namun sebagian lainnya masih berada pada tingkat sedang, dan beberapa memerlukan peningkatan signifikan. Secara umum, kualitas pembelajaran belum optimal. Masalah yang ditemukan antara lain: perencanaan pembelajaran belum matang, RPP belum disusun secara sistematis dan sesuai karakteristik siswa, serta strategi mengajar yang cenderung monoton dengan dominasi metode ceramah. Guru juga masih kurang memahami keberagaman gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran tidak inklusif dan adaptif. Evaluasi lebih banyak berfokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotor belum tersentuh secara menyeluruh. Refleksi dan inovasi pembelajaran juga belum menjadi kebiasaan. Beberapa guru sudah memiliki pemahaman dasar yang baik, namun tetap menghadapi kendala dalam menyusun strategi yang sesuai, menyelaraskan penilaian, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal. Karena itu, pelatihan dianggap penting sebagai upaya menyamakan persepsi, meningkatkan kompetensi, dan menyesuaikan praktik pembelajaran dengan kebutuhan abad 21.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, SMKN 1 Banjar Margo telah menyusun perencanaan secara bertahap dan terstruktur. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran dan supervisi kelas. Berdasarkan temuan tersebut, sekolah merumuskan tujuan pelatihan, menyusun materi dan metode yang sesuai, menetapkan jadwal kegiatan, serta memilih narasumber yang kompeten di bidangnya. Untuk memastikan keberhasilan program, evaluasi pelatihan dilakukan pada akhir kegiatan guna menilai efektivitas dan dampaknya. Seluruh proses perencanaan melibatkan berbagai pihak secara kolaboratif: Kepala Sekolah berperan sebagai inisiator, pengarah, dan pengawas utama; Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bertanggung jawab dalam mengidentifikasi kebutuhan, menyusun materi, serta memantau jalannya pelatihan; Koordinator MGMP memberikan masukan berdasarkan diskusi guru di masing-masing bidang studi; Tim Pengembang Sekolah merancang strategi implementasi pelatihan; sementara perwakilan guru turut menyampaikan aspirasi serta tantangan yang mereka hadapi dalam praktik pembelajaran di kelas.

Pelatihan dirancang sesuai kebutuhan nyata guru dan mendukung visi-misi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang santun, berkarakter, dan siap kerja. Pelatihan guru di SMKN 1 Banjar Margo telah rutin dilaksanakan sejak 2024 dengan tujuan utama meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pendekatan praktis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi:

1. Workshop penyusunan RPP dan modul ajar untuk meningkatkan kemampuan perencanaan pembelajaran yang kontekstual.
2. Pelatihan metode pembelajaran aktif dan inovatif seperti PBL, diskusi, dan pemanfaatan teknologi.
3. Microteaching untuk praktik mengajar dengan umpan balik langsung.
4. Diskusi kelompok dan studi kasus guna berbagi pengalaman serta pemecahan masalah
5. Pendampingan kelas agar guru mendapat bimbingan dalam penerapan hasil pelatihan.
6. Evaluasi dan refleksi untuk menilai dampak pelatihan dan merancang perbaikan berkelanjutan.

Pelatihan dilakukan secara daring dan luring, baik secara mandiri (webinar, PMM, workshop luar sekolah) maupun bersama (webinar internal, IHT, komunitas belajar). Narasumber berasal dari Balai Guru Penggerak, Dinas Pendidikan, dan instansi terkait. Setelah mengikuti pelatihan, guru-guru SMKN 1 Banjar Margo mulai menerapkan keterampilan baru dalam pembelajaran, seperti penggunaan metode

aktif (diskusi kelompok, proyek berbasis masalah), pemanfaatan teknologi pendidikan (media digital, aplikasi pembelajaran), serta penyesuaian strategi mengajar dengan gaya belajar siswa. Guru juga menerapkan evaluasi menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Respons siswa pun positif—mereka merasa lebih tertarik, aktif, dan mudah memahami materi berkat pendekatan yang lebih interaktif dan variatif.

Pihak sekolah menyatakan bahwa pelatihan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam lima aspek utama:

1. Perencanaan pembelajaran menjadi lebih sistematis, terstruktur, dan kontekstual sesuai karakteristik siswa.
2. Strategi dan metode mengajar bergeser dari ceramah pasif ke metode aktif yang melibatkan siswa secara langsung.
3. Pemahaman terhadap karakteristik siswa meningkat, sehingga guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai kebutuhan individu.
4. Pemanfaatan media dan teknologi menjadi lebih kreatif dan modern, termasuk penggunaan aplikasi, video, dan permainan edukatif.
5. Evaluasi pembelajaran kini menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan instrumen penilaian autentik seperti proyek dan portofolio.

Secara keseluruhan, pelatihan pedagogik terbukti meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di kelas, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, efektif, dan berdampak positif bagi hasil belajar siswa. Untuk memastikan pelatihan guru berdampak nyata pada peningkatan kompetensi pedagogik dan kualitas pembelajaran, SMKN 1 Banjar Margo melakukan evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan dengan berbagai pendekatan terpadu:

1. Observasi Kelas

Kepala sekolah atau tim supervisi memantau langsung penerapan hasil pelatihan di kelas, termasuk strategi pembelajaran, penggunaan media, dan pengelolaan kelas.

2. Evaluasi Dokumen Pembelajaran

Penilaian terhadap kelengkapan dan kualitas RPP, modul ajar, serta instrumen evaluasi, untuk melihat keterpaduan perencanaan pembelajaran dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

3. Refleksi dan Laporan Guru

Guru menuliskan pengalaman, perubahan, tantangan, dan strategi pasca pelatihan sebagai bagian dari pengembangan diri dan evaluasi praktik.

4. Umpan Balik Siswa

Siswa memberikan tanggapan melalui angket atau wawancara terkait perubahan pembelajaran, metode baru, dan kenyamanan belajar mereka.

5. Analisis Hasil Belajar Siswa

Perbandingan capaian akademik sebelum dan sesudah pelatihan digunakan untuk mengukur dampak pelatihan terhadap peningkatan prestasi siswa.

6. Sharing Session

Guru berbagi praktik baik, strategi sukses, dan tantangan yang dihadapi dalam forum reflektif dan kolaboratif guna membangun budaya belajar berkelanjutan.

Evaluasi ini tidak hanya mengukur keberhasilan jangka pendek, tetapi juga digunakan sebagai dasar perbaikan program pelatihan di masa depan. Evaluasi mengungkap kekuatan (misalnya pendekatan dan materi yang efektif) serta kelemahan (seperti kesenjangan materi atau tindak lanjut yang kurang). Dengan demikian, sekolah dapat: Menyesuaikan materi dan metode pelatihan agar lebih kontekstual dan sesuai kebutuhan guru, meningkatkan kualitas pelaksanaan pelatihan, termasuk pemilihan narasumber dan format pelatihan, merancang program pelatihan yang bersifat berkelanjutan,

seiring perkembangan tuntutan kurikulum dan dinamika pembelajaran. Secara keseluruhan, evaluasi menjadi komponen penting dalam siklus peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Banjar Margo dan menjadi pijakan strategis dalam pengembangan profesionalisme guru secara berkesinambungan.

Dalam pelaksanaan pelatihan dan implementasi hasilnya di SMKN 1 Banjar Margo, ditemukan berbagai hambatan yang cukup kompleks. Pada pelatihan daring, guru sering menghadapi kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, serta jadwal pelatihan yang bertabrakan dengan jam mengajar atau tugas lain, sehingga mengganggu konsentrasi dan partisipasi. Interaksi dengan narasumber maupun sesama peserta juga dirasakan kurang maksimal dibandingkan pelatihan tatap muka. Sementara dalam pelatihan luring, kendala yang muncul antara lain jumlah peserta yang terlalu banyak sehingga menyulitkan koordinasi, serta padatnya jadwal pelatihan yang menyebabkan kelelahan dan menurunnya daya serap materi.

Dalam implementasi hasil pelatihan, guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran baru yang lebih aktif dan berbasis teknologi. Keterbatasan waktu untuk mempersiapkan bahan ajar, terutama karena padatnya jadwal mengajar, juga menjadi tantangan tersendiri. Motivasi dan konsistensi dalam menerapkan inovasi pembelajaran sering kali masih dipengaruhi oleh kebiasaan lama. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman antar guru terhadap materi pelatihan menyebabkan hasil implementasi tidak seragam. Beberapa guru menunjukkan resistensi terhadap perubahan, khususnya mereka yang telah lama mengajar dan merasa nyaman dengan metode konvensional. Di sisi lain, guru juga dihadapkan pada tantangan dari faktor siswa, seperti motivasi belajar yang rendah, kesulitan beradaptasi dengan metode baru, perbedaan gaya belajar, keterbatasan teknologi, serta kurangnya dukungan belajar dari rumah.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, sekolah melakukan sejumlah upaya strategis. Di antaranya adalah menyelenggarakan pelatihan lanjutan dan pendampingan rutin bagi guru yang masih mengalami kesulitan, meningkatkan motivasi guru melalui kegiatan inspiratif dan sesi berbagi praktik baik, serta melakukan supervisi dan monitoring secara berkala guna memastikan konsistensi penerapan hasil pelatihan. Sekolah juga membentuk Komunitas Belajar Guru (KBG) sebagai ruang kolaboratif untuk bertukar pengalaman, menyelesaikan masalah bersama, dan menjaga semangat inovasi. Dalam mengatasi kendala dari sisi siswa, sekolah berupaya meningkatkan motivasi belajar melalui kegiatan penghargaan, membiasakan metode pembelajaran aktif secara bertahap, melibatkan orang tua, menyediakan fasilitas digital, serta mendampingi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan hasil pelatihan tidak hanya diimplementasikan secara konsisten, tetapi juga berkembang menjadi budaya pembelajaran yang positif dan berkelanjutan. Meskipun tidak terlepas dari ketidaksempurnaan dalam penerapannya, secara keseluruhan pelatihan guru terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di lingkungan sekolah.

Untuk menjaga hasil yang tetap baik, proses pelatihan dan implementasi pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan. Kegiatan dilakukan melalui tahapan yang jelas, seperti pelatihan inti, pendampingan pasca-pelatihan, supervisi kelas, serta evaluasi rutin. Selain itu, sekolah juga membentuk forum atau komunitas belajar guru sebagai sarana berbagi praktik baik dan menjaga konsistensi pelaksanaan. Hal ini bertujuan agar peningkatan kompetensi pedagogik tidak bersifat sementara, tetapi terus berkembang sesuai kebutuhan pembelajaran. Sebagian fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki sekolah saat ini sudah cukup mendukung keberlanjutan program peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam jangka panjang, meskipun masih memerlukan penguatan di beberapa aspek. Beberapa fasilitas yang telah tersedia antara lain ruang pelatihan atau ruang guru yang representatif dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan workshop maupun diskusi, akses internet yang sudah diperbaiki, serta perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti laptop dan proyektor yang menunjang pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, perpustakaan dan sumber belajar yang tersedia cukup membantu guru dalam

mengembangkan materi ajar, serta platform digital pembelajaran seperti Google Classroom atau Learning Management System (LMS) lainnya mulai digunakan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran daring.

Namun demikian, agar program ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan, masih dibutuhkan peningkatan dalam beberapa hal penting, seperti ketersediaan perangkat TIK yang merata di semua ruang belajar, perawatan dan pembaruan fasilitas secara rutin agar tetap layak pakai, pengembangan sistem pelatihan dan pendampingan berbasis daring untuk fleksibilitas pengembangan kompetensi, serta alokasi anggaran khusus yang mendukung keberlanjutan program pengembangan guru. Dengan adanya penguatan infrastruktur dan dukungan yang konsisten dan kerja sama dengan pihak eksternal turut memperkuat kelangsungan program pelatihan ini agar dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Perencanaan pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMKN 1 Banjar Margo dirancang dengan sistematis melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, MGMP, tim pengembang sekolah, serta perwakilan guru, guna merencanakan jenis pelatihan, tujuan pelatihan, kesesuaian materi dengan kebutuhan nyata, metode pelatihan, peserta pelatihan, pelatih yang kompeten dan jadwal pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMKN 1 Banjar Margo berjalan dengan baik, tujuan pelatihan tercapai, materi sesuai kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik guru, metode pelatihan yang digunakan interaktif, peserta pelatihan hadir dengan disiplin dan berjalan sesuai jadwal.

Kegiatan implementasi hasil pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMKN 1 Banjar Margo dilaksanakan dengan mengimplementasikan materi yang telah diberikan tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran menunjukkan peningkatan yang baik.

Kendala yang ada pada kegiatan pelatihan guru dan implementasi pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMKN 1 Banjar Margo diberikan solusi terbaik melalui evaluasi secara berkala dan konsisten.

REFERENSI

- [1] Sirait, Jannes Eduard. 2021. *Analisis pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara*. Jakarta: Diegesis.
- [2] Urbayatun dkk. 2018. *Komunikasi Pedagogik untuk Pengembangan Kemampuan Literasi pada Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Kalika
- [3] Sinar, Dr. 2023. *Kompetensi Pedagogik: Upaya Menguasai Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- [4] Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [5] Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [6] Priyambodo, Dwi Ratno. 2023. *Desain Pelatihan*. Malang: Penerbit Litnus.
- [7] Malik dkk. 2018. *Penerapan Kompetensi Pedagogik untuk Pengukuran Kinerja Guru*. Bandar Lampung: AURA(Anugrah Utama Raharja).
- [8] Meutia, H., Johar, R., Ahmad, A., 2013. Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menerapkan Penilaian Kinerja Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang, Volume 1, Nomor 2, April 2013*.
- [9] Suprihatiningrum, J. 2014. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [10] Kurniasih. 2017. *Kompetensi Pedagogik*. Bandung: Percikan Ilmu